

ANALISIS PENGARUH DANA DESA, INDEKS PEMBANGUNAN MANUSIA (IPM), DAN JUMLAH MASYARAKAT MISKIN PEDESAAN TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI INDONESIA

Rr. Shinta Dewi Harimurti

Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Malang
Jl.Raya Tlogomas, Lowokwaru, Malang, Indonesia

* Corresponding author: shintadewiharimurti@gmail.com

Artikel Info

Article history:

Received 11/06/2023

Revised 26/07/2023

Accepted 28/08/2023

Available online 31/08/2023

Keyword: Economic Growth; Village Funds; Human Development Indeks; Poverty.

JEL Classification
I32, I38

Copyright (c) 2023
Harimurti Rr. S. D.

This is an open access article and licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/)



Abstract

This study aims to determine the effect of village funds, Human Development Indeks (HDI), and the number of rural poor on Indonesia's economic growth. The method used in this research is using panel regression data. The results of this study simultaneously variable Village funds, HDI, and the number of rural poor have a significant positive effect on Indonesia's economic growth.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh dana desa, Indeks Pembangunan Manusia (IPM), dan jumlah masyarakat miskin pedesaan terhadap pertumbuhan Ekonomi Indonesia. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan regresi data panel. Hasil dari penelitian ini secara simultan variabel Dana desa, IPM, dan jumlah masyarakat miskin pedesaan berpengaruh positif signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia.

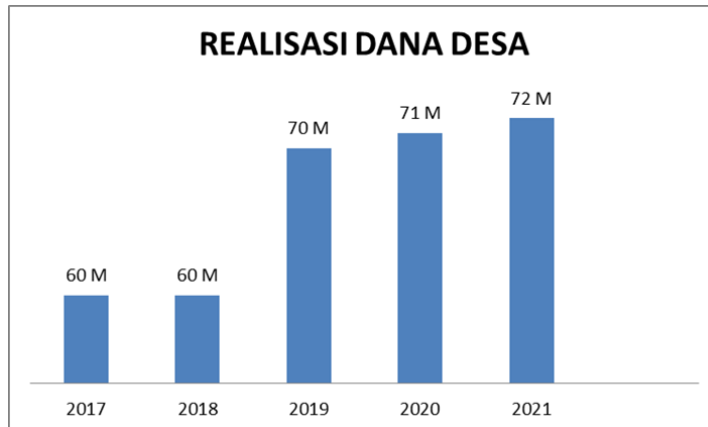
PENDAHULUAN

Indonesia merupakan Negara desentralisasi yang mana desentralisasi merupakan kewenangan atau kekuasaan diserahkan langsung kepada pemerintah daerah atau wilayah didalam Negara. Desentralisasi diterapkan di Indonesia sejak tahun 2001 dengan diberlakukannya Undang-Undang Nomor 22 Tahun 1999 tentang Pemerintahan Daerah. Pertumbuhan ekonomi tidak lepas dari kebijakan serta peran-peran dari pemerintahan baik di pusat maupun yang terletak didaerah. Visi misi pemerintah saat ini yaitu pemerataan kesejahteraan masyarakat melalui unit terkecil pemerintahan yaitu desa. Desa merupakan unit pemerintahan level bawah yang berhubungan langsung dengan masyarakat.

Menurut pasal 1 angka 8 PP No 43 tahun 2014, Dana Desa adalah

dana yang bersumber dari Anggaran pendapatan dan Belanja Negara yang diperuntukan bagi desa yang ditransfer melalui anggaran pendapatan dan belanja daerah kabupaten atau kota dan digunakan untuk membiayai penyelenggaraan pemerintahan, pelaksanaan pembangunan, pembinaan kemasyarakatan, dan pemberdayaan masyarakat (Direktorat Jenderal Perimbangan Keuangan, 2019).

Gambar 1. Realisasi Dana Desa



Pada gambar 1 grafik diatas dapat dilihat bahwa dana desa meningkat secara signifikan setiap tahunnya. Peningkatan realisasi dana desa disebabkan oleh perubahan formula realisasi dana desa yang menjadi factor utama kenapa setiap tahunnya meningkat. Menurut (Direktorat Jenderal Perimbangan Keuangan, 2019) dana desa telah menghasilkan berbagai output sarana dan prasarana public serta berdampak baik pada kualitas hidup masyarakat desa.

Dalam rangka pengentasan masyarakat miskin, dana desa juga digunakan untuk memenuhi kebutuhan primer pangan, sandang dan papan masyarakat (Handra et al., 2017). Sumber daya manusia yang menjadi tolok ukur desa itu menjadi maju, fasilitas sarana prasarana desa saja tidak cukup jika kualitas sumber daya manusia tidak mendukung. Oleh karna itu harus seimbang antara fasilitas dan sumber daya manusia. Untuk dapat melihat bagaimana sumber daya manusia itu berkualitas atau tidak bisa diukur dengan adanya IPM atau Indeks Pembangunan Manusia.

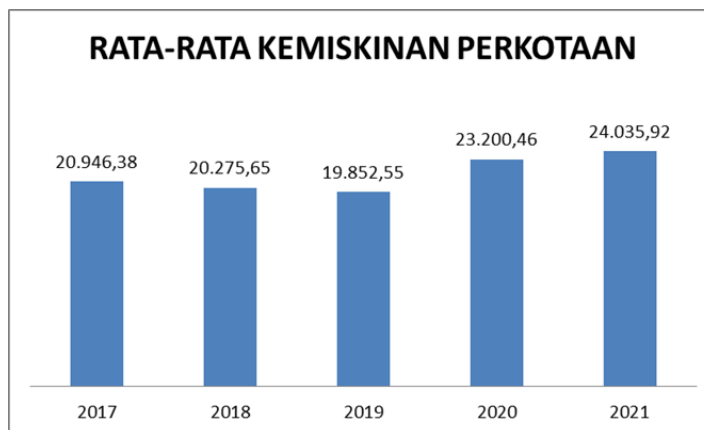
Gambar 2. IPM Indonesia



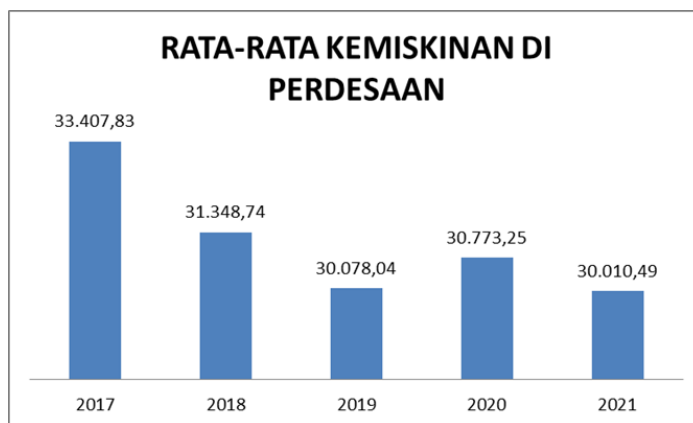
Pada gambar 2 diatas menunjukkan bahwa kualitas pembangunan manusia di Indonesia memiliki kategori yang tinggi, setiap tahunnya meningkat. Yang dimana menunjukkan angka 70 ke atas, yang berarti termasuk kategori tinggi. Indeks pembangunan manusia di Indonesia terbentuk atas tiga dimensi dasar, yaitu kesehatan yang dimana fasilitas kesehatan di Indonesia sudah memadai dan banyak peningkatan sehingga berpengaruh terhadap tingkat kesehatan masyarakat yang baik sehingga IPM memiliki standar yang tinggi di Indonesia, yang kedua yaitu pengetahuan atau tingkat pendidikan, pendidikan di Indonesia sudah banyak yang di evaluasi dari materi, jam belajar dan pengajar pun sudah dikategorikan baik, ini juga yang menyebabkan IPM naik setiap tahunnya karena pendidikan sangat berpengaruh besar terhadap kualitas sumber daya manusia. Dan yang ketiga yaitu standar hidup, dimana seseorang harus memiliki standar hidup yang layak, rata-rata penduduk Indonesia sudah termasuk penduduk yang memiliki standar hidup menengah dan tinggi, oleh sebab itu IPM Indonesia juga meningkat (Lewis, 1954).

Kemiskinan identik berada pada kawasan pedesaan yang dimana desa sering terhalang akan fasilitas yang kurang memadai, mata pencaharian di pedesaan pun hanya dari sumber daya alam yang diolah lalu dijual untuk kebutuhan sehari-hari. Tapi tidak menutup kemungkinan juga kemiskinan juga banyak di daerah perkotaan (Todaro P. Michael, 2000).

Gambar 3. Rata-rata Kemiskinan Perkotaan



Gambar 4. Rata-rata Kemiskinan Pedesaan



Pada gambar 3 dan gambar 4 diatas dapat dilihat bahwa rata-rata tingkat kemiskinan yaitu berada pada pedesaan yang memiliki jumlah tertinggi pada tahun 2017 sebesar 33.407,83 ribu jiwa, namun pada pedesaan semakin bertambahnya tahun tingkat kemiskinan semakin menurun. Berbeda dengan kemiskinan di perkotaan yang pada tahun 2018 ke 2019 sempat menurun, namun pada tahun 2020 ke 2021 meningkat lebih besar daripada tahun sebelumnya. Kemiskinan di pedesaan menurun tiap tahunnya karena adanya dana desa. Yang berarti dana desa tersebut berhasil mengurangi tingkat kemiskinan di pedesaan, factor inilah yang menjadikan pemerintah gencar dalam pengalokasian dana desa. Dimana di pedesaan kemiskinan bisa diturunkan, yang dimana bisa mempengaruhi pertumbuhan ekonomi di Indonesia.

Berdasarkan narasi latar belakang yang menggunakan dana desa, IPM dan Kemiskinan pedesaan dalam periode waktu 2017-2021 menjadikan menarik bagi peneliti dimana atas penggunaan dana desa ada perbedaan antara tahun 2017, 2018, 2019, 2020 dan 2021 terkait pada formula penggunaan dana desa, selanjutnya untuk IPM sendiri merupakan indicator untuk pendekatan pada pembangunan manusia secara seutuhnya sehingga

IPM akan memiliki keterkaitan dengan tingkat kemiskinan. Tingkat kemiskinan merupakan bentuk dari jumlah orang yang miskin dalam suatu lokasi tertentu atas pendapatannya, sehingga kemiskinan di pedesaan akan menjadi unik untuk diambil dalam suatu penelitian karena kemiskinan pedesaan rentan atas perolehan pendapatan dan juga rentan atas kemiskinan yang bersifat mutlak, sehingga ini menjadi menarik untuk diangkat kedalam penelitian ini dengan menggunakan variabel-variabel tersebut.

Menurut penelitian dari (Ritonga et al., 2021) ditemukan bahwa pengaruh dana desa memiliki pengaruh yang negative signifikan, menurutnya pemerintah pada jangka panjang diharapkan kebijakan dana desa dapat memberi dampak yang lebih baik dan memiliki efek ganda. Adapun hasil penelitian dari (Prasetyo & Dinarjito, 2021) yang menyatakan Indeks pembangunan manusia menunjukkan kualitas sumber daya manusia dari suatu daerah pada tahun tertentu dan sumber daya manusia merupakan sumber penopang Produk Domestik Regional Bruto yang cukup material. Meningkatnya kualitas sumber daya manusia akan membantu meningkatkan produktifitas sehingga membuat kegiatan ekonomi menjadi lebih efisien yang pada akhirnya meningkatkan pertumbuhan ekonomi secara agregat. Menurut penelitian dari (Ripandi, 2019) Indeks pembangunan manusia, dana desa dan infrastruktur secara simultan berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa indeks pembangunan manusia merupakan faktor yang dominan mempengaruhi pertumbuhan ekonomi di kabupaten/kota di Kalimantan Selatan tahun 2012-2016. Penelitian dari (Yunas & Siregar, 2019) Realisasi dana desa memiliki pengaruh positif dan hubungan yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia dan Implikasi penelitian ini menunjukkan bahwa pembangunan pada level pemerintahan terkecil memiliki pengaruh positif dan penting bagi pertumbuhan ekonomi. Serta penelitian dari (Rahajeng, 2021) Kemiskinan berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten/Kota di Jawa Timur Tahun 2015 hingga Tahun 2019. Secara parsial dapat disimpulkan bahwa variabel Jumlah Penduduk dan Kemiskinan berpengaruh secara signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten/Kota di Jawa Timur Tahun 2015

Berdasarkan penelitian terdahulu diatas terdapat perbedaan antara penelitian sebelumnya dengan penelitian yang dilakukan saat ini, banyak Penelitian yang meneliti tentang Pertumbuhan Ekonomi, namun dalam penelitian yang sedang dilakukan ini memiliki kebaruan khususnya dalam model penelitian, dimana dalam penelitian ini memiliki pengembangan yaitu Penelitian ini memiliki 3 variabel yang berbeda dari penelitian-penelitian sebelumnya. Yaitu Dana Desa, Indeks Pembangunan Manusia (IPM), dan Kemiskinan yang dimana datanya hanya data kemiskinan pedesaan. Berbeda dari penelitian sebelumnya, penelitian ini mengambil 32 provinsi di Indonesia. Sedangkan kebanyakan penelitian yang mengangkat tema dana desa hanya meneliti di satu provinsi saja. Dan keterbaruan tahun penelitian,

yaitu tahun terbaru 2017-2021.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah Dana Desa, IPM, dan Jumlah kemiskinan Pedesaan berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia. Serta untuk mengetahui Kebijakan Pemerintah terhadap penggunaan Dana Desa sebagai Upaya peningkatan Indeks Pembangunan Manusia dan upaya mengentaskan kemiskinan di pedesaan.

METODE PENELITIAN

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu Pertumbuhan Ekonomi sebagai variabel dependen (Y), dana desa (X1), Indeks Pembangunan Manusia (X2) dan Jumlah masyarakat miskin pedesaan (X3) sebagai variabel independen. Penelitian ini menggunakan data 32 dari 38 provinsi di Indonesia dengan periode waktu 2017-2021.

Penelitian ini menggunakan penelitian analisis deskriptif yang dilakukan melalui pendekatan data kuantitatif dengan teknik analisis data yang menggunakan Regresi Data Panel untuk mengetahui hubungan antara variabel dana desa, IPM, dan jumlah penduduk miskin pedesaan terhadap pertumbuhan ekonomi. Menurut (Gujarati & Porter, 2015) Model persamaan data panel yang menggabungkan dari data crosssection dan data time series adalah sebagai berikut :

$$\mathbf{Log Y_{it} = Log\beta_0 + \beta_1 Log Dana Desa X_{1it} + \beta_2 IPM X_{2it} + \beta_3 Log Kemiskinan X_{3it} + e_{it}.....(1)}$$

Dimana :

- Y : Produk Domestik Regional Bruto (PDRB)
- Log Dana Desa X_1 : Dana Desa
- Log IPM X_2 : Indeks Pembangunan Manusia (IPM)
- Log Kemiskinan X_3 : Kemiskinan
- $Log\beta_0$: Konstanta
- $\beta_1, \beta_2, \beta_3$: Koefisien Variabel X
- i : Banyaknya Objek
- t : Banyaknya waktu
- e : Error/ Residual

Analisis data dilakukan dengan metode Common Effect, Fixed Effect, dan Random Effect. Uji kriteria model menggunakan Uji Chow dan Uji Hausman. Uji statistic antara lain Uji t, Uji F, dan R2 untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara simultan maupun secara parsial (Sugiyono, 2018).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini menggunakan analisis data panel untuk mengetahui

pengaruh dana desa, IPM dan kemiskinan terhadap pertumbuhan ekonomi yaitu dimana data panel merupakan kombinasi antara data *time series* dengan data *cross section*. Teknik analisis data panel dalam penelitian ini dapat dilakukan dengan metode *common effect*, *fixed effect* dan *random effect*, sedangkan untuk menentukan metode mana yang lebih sesuai dengan penelitian ini maka digunakan Uji Chow dan Uji Hausman. Uji Kesesuaian Model Terbaik:

Tabel 1. Uji Chow

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	0.010765	(31,125)	1.0000
Cross-section Chi-square	0.426605	31	1.0000

Berdasarkan hasil dari uji Chow, diperoleh Prob. F = 1.000 Nilai ini lebih besar dari 0.05, sehingga diputuskan menerima H0. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa model CE lebih sesuai.

Tabel 2. Uji Hausman

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. Statistic	Prob.
Cross-section random	0.000000	3	1.0000

Berdasarkan Uji Hausman, diperoleh Prob. F = 1.000. Nilai ini lebih besar dari 0.05, sehingga diputuskan menerima H0. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa model RE lebih tepat digunakan daripada model FE.

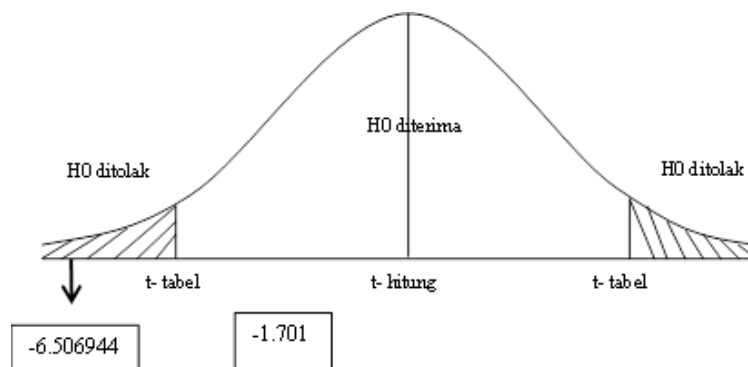
Log Y = 7.638718 - 0.074223 Log X1 + 0.66522 X2 - 8.500006 Log X3

Pada tabel 3 dibawah ini merupakan hasil dari pemilihan model terbaik. Yang dimana Random Effect Model menjadi model terbaik yang digunakan pada uji regresi data panel pada penelitian ini.

Tabel 3. Hasil Regresi Data Panel Random Effect Model (REM)

Variabel	Koefisien	T-Statistik	Probabilitas
C	7.638718	88.25570	0.0000
Log(Dana Desa X1)	-0.074223	-6.506944	0.0000
IPM X2	0.066522	80.96983	0.0000
Log(Kemiskinan X3)	-8.500006	-0.022727	0.9819
R-squared		0.984263	
Adjusted R-squared		0.983961	
F-statistic		3252.410	
Prob(F-statistic)		0.000000	

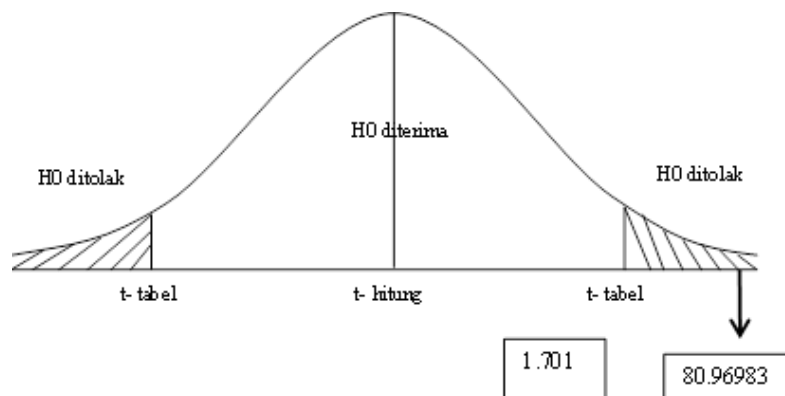
Gambar 5. Uji t (Parsial) Dana Desa



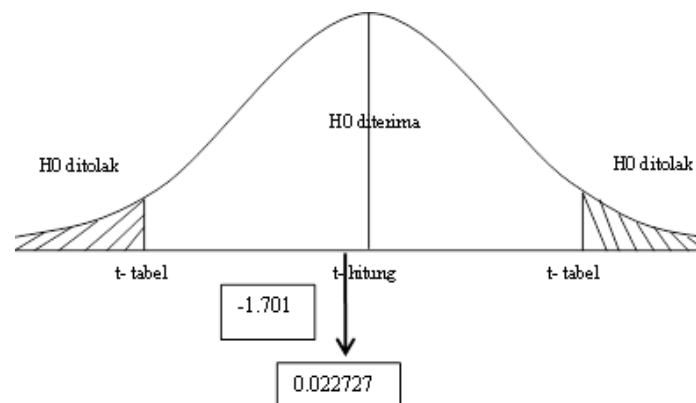
Berdasarkan hasil estimasi menggunakan Random Effect Model menunjukkan bahwa variabel Dana Desa menunjukkan pengaruh negative dan signifikan terhadap variabel Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia. Dengan nilai koefisien -0.074223 yang artinya setiap penambahan 1% pada dana desa maka akan menurunkan pertumbuhan ekonomi sebesar $-0,07\%$. Nilai prob dari variabel dana desa yaitu sebesar $0.0000 < 0,05$ atau t hitung sebesar $-6.506944 < t\text{-tabel}$ sebesar -1.701 , menunjukkan variabel dana desa berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia.

Variabel IPM memiliki pengaruh signifikan dan positif terhadap variabel pertumbuhan ekonomi di Indonesia dengan nilai koefisien 0.066522 yang artinya setiap penambahan 1% IPM maka akan meningkatkan pertumbuhan ekonomi di Indonesia sebesar $0,06\%$. Nilai prob dari variabel IPM sebesar $0.0000 < 0,05$ atau nilai t-hitung sebesar $80.96983 > t\text{-tabel}$ sebesar 1.701 . menunjukkan variabel IPM secara signifikan memiliki pengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi.

Gambar 6. Uji t (Parsial) IPM

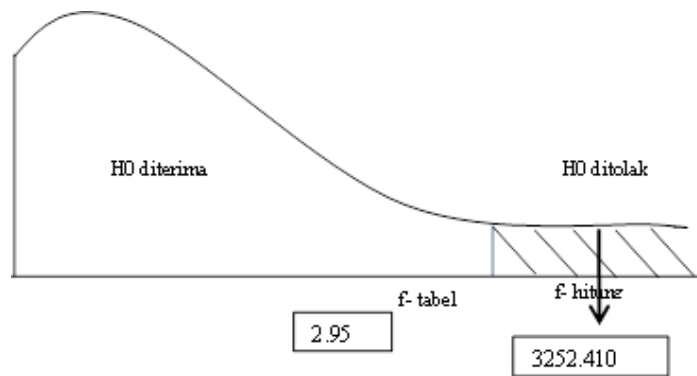


Gambar 7. Uji t (Parsial) Kemiskinan



Variabel Kemiskinan tidak berpengaruh signifikan dan negative terhadap variabel pertumbuhan ekonomi Di Indonesia.

Gambar 8. Uji f (Simultan)



Berdasarkan uji f atau simultan variabel Dana Desa, IPM dan Kemiskinan memiliki pengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi secara signifikan. Dengan nilai prob sebesar $0.000000 < 0,05$ atau nilai f-hitung sebesar $3252.410 > f\text{-tabel}$ yaitu sebesar 2.95.

Nilai R-squared sebesar 0.984263 menunjukkan variabel Dana Desa, IPM dan Kemiskinan memiliki hubungan dengan variabel pertumbuhan ekonomi sebesar 0,98% dan sisanya dijelaskan oleh variabel lain yang tidak disertakan dalam penelitian ini. 0.983961

Nilai Adjusted R-squared sebesar 0.983961 menunjukkan bahwa variabel Dana Desa, IPM dan Kemiskinan memiliki hubungan dengan variabel pertumbuhan ekonomi sebesar 0,98% dan sisanya dijelaskan oleh variabel lain yang tidak disertakan dalam penelitian ini

Dari hasil estimasi dana desa memiliki pengaruh negative signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia. Yang berarti penambahan 1 rupiah pada dana desa maka akan memperlambat pertumbuhan ekonomi sebesar -0,07%, karena pertumbuhan ekonomi juga memiliki banyak factor lain bukan hanya dari dana desa yang hanya berkontribusi beberapa persen saja. Kondisi ini dapat diartikan bahwa dana desa tidak memiliki dampak

seperti yang diharapkan dalam pertumbuhan ekonomi Indonesia. Tidak berpengaruhnya dana desa terhadap pertumbuhan ekonomi juga ada alasan lain yang memungkinkan dana desa yang dialokasikan dari pemerintah tidak terserap dengan benar, adanya korupsi perangkat desa terhadap dana desa juga menjadi factor yang sangat berpengaruh. Hasil penelitian ini menunjukkan kesesuaian dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Ritonga et al., 2021) ditemukan bahwa pengaruh dana desa memiliki pengaruh yang negative signifikan, menurutnya pemerintah pada jangka panjang diharapkan kebijakan dana desa dapat memberi dampak yang lebih baik dan memiliki efek ganda

Dari hasil estimasi indeks pembangunan manusia memiliki pengaruh positif signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia. Yang artinya setiap peningkatan 1% indeks pembangunan manusia, maka akan meningkatkan pertumbuhan ekonomi sebesar 0,6%. Indeks pembangunan manusia menjadi faktor dominan yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi Indonesia pada tahun 2017-2021. Hal ini disebabkan karena kualitas pendidikan di Indonesia sebagian besar sudah sangat baik, tersedianya pendidikan dari umur 3-4 tahun hingga ke jenjang pendidikan terakhir rata-rata masyarakat sudah banyak yang mau menempuh pendidikan dan dengan dibantu adanya kartu Indonesia pintar yang digunakan oleh masyarakat kurang mampu untuk melanjutkan pendidikan. Hasil penelitian ini menunjukkan kesesuaian dengan teori dan penelitian terdahulu (Prasetyo & Dinarjito, 2021) yang menyatakan Indeks pembangunan manusia menunjukkan kualitas sumber daya manusia dari suatu daerah pada tahun tertentu dan sumber daya manusia merupakan sumber penopang Produk Domestik Regional Bruto yang cukup material. Meningkatnya kualitas sumber daya manusia akan membantu meningkatkan produktifitas sehingga membuat kegiatan ekonomi menjadi lebih efisien yang pada akhirnya meningkatkan pertumbuhan ekonomi secara agregat.

Dari hasil estimasi kemiskinan tidak memiliki pengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi, hasil dari regresi memiliki nilai negative tidak signifikan antara variabel kemiskinan dengan pertumbuhan ekonomi. Tidak berpengaruhnya kemiskinan terhadap pertumbuhan ekonomi juga dapat dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diuji sehingga variabel kemiskinan yang di regresikan dengan PDRB dan didampingi dengan kedua variabel independen lainnya sehingga variabel kemiskinan tidak berpengaruh. Namun karena data kemiskinan yang diambil merupakan data kemiskinan pedesaan bisa juga dipengaruhi oleh dana desa yang tidak terserap oleh penduduk miskin, karena fokus alokasi dana desa sebagian besar untuk pembangunan infrastruktur desa. Hasil penelitian ini tidak menunjukkan kesesuaian dengan penelitian terdahulu. Namun sedikit menunjukkan kesesuaian dengan teori yang digunakan, yaitu teori yang menyatakan bahwa besar kecilnya belanja konsumen hanya berdasarkan besar kecilnya pendapatan masyarakat. Keynes mengatakan bahwa ada tingkat minimum pengeluaran

konsumen yang harus dilakukan masyarakat (konsumsi sendiri) dan pengeluaran. Sehingga jika seorang individu kurang mampu atau bisa juga disebut miskin dalam pendapatan pasti akan rendah dan hanya cukup untuk kebutuhan sehari saja atau bahkan bisa dibilang tidak cukup, oleh karena itu daya beli masyarakat miskin akan menurun dan roda perputaran ekonomi juga tidak bergerak, sehingga dengan hasil penelitian ini yang menyatakan kemiskinan tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi memiliki alasan dari teori yang digunakan.

Menurut (Handra et al., 2017) kebijakan pemerintah terhadap penggunaan Dana Desa sebagai upaya peningkatan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) dan mengentaskan kemiskinan di pedesaan dapat bervariasi dari satu negara ke negara lainnya. Namun, secara umum, ada beberapa pendekatan yang sering digunakan:

1. Pengalokasian Dana Desa: Pemerintah mengalokasikan dana yang signifikan untuk program pembangunan di pedesaan. Dana ini dapat digunakan untuk membangun infrastruktur dasar seperti jalan, irigasi, pendidikan, dan kesehatan. Tujuannya adalah meningkatkan aksesibilitas dan kualitas hidup masyarakat pedesaan, yang diharapkan berdampak positif pada IPM dan mengentaskan kemiskinan (Abidin, 2015).
2. Pemberdayaan Masyarakat: Pemerintah mendorong partisipasi aktif masyarakat dalam perencanaan dan pelaksanaan program pembangunan. Ini melibatkan pembentukan kelompok-kelompok masyarakat, seperti kelompok tani, kelompok perempuan, dan kelompok pemuda, untuk mengelola proyek-proyek pembangunan di tingkat desa. Pendekatan ini bertujuan untuk meningkatkan kemandirian masyarakat dalam mengelola sumber daya dan memperkuat jaringan sosial di pedesaan.
3. Diversifikasi Ekonomi: Pemerintah mendorong diversifikasi ekonomi di pedesaan untuk mengurangi ketergantungan pada sektor pertanian. Ini dapat mencakup program pelatihan dan pengembangan keterampilan untuk mengembangkan sektor non-pertanian seperti pariwisata, industri kreatif, kerajinan, dan layanan. Dengan meningkatkan peluang ekonomi di pedesaan, diharapkan dapat meningkatkan pendapatan masyarakat dan mengurangi tingkat kemiskinan.
4. Akses ke Pendidikan dan Kesehatan: Pemerintah berupaya meningkatkan aksesibilitas dan kualitas pendidikan serta layanan kesehatan di pedesaan. Ini termasuk pembangunan dan perbaikan sekolah, pelatihan guru, program beasiswa, peningkatan akses ke layanan kesehatan dasar, dan penyediaan fasilitas medis. Pendidikan dan kesehatan yang baik merupakan faktor penting dalam meningkatkan IPM dan mengentaskan kemiskinan.
5. Penguatan Infrastruktur Digital: Pemerintah juga mengakui pentingnya konektivitas digital di pedesaan. Oleh karena itu, mereka berupaya

meningkatkan akses internet di pedesaan dan menyediakan pelatihan dalam pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi. Infrastruktur digital yang kuat dapat membuka peluang baru dalam pendidikan jarak jauh, pemasaran produk lokal, dan akses ke informasi dan layanan penting (Widodo, 2017).

Pemerintah juga dapat melibatkan berbagai pihak, seperti lembaga swadaya masyarakat, sektor swasta, dan organisasi internasional, untuk mendukung implementasi kebijakan dan program pembangunan di pedesaan. Penting untuk dicatat bahwa kebijakan dan pendekatan yang tepat akan bervariasi sesuai dengan konteks lokal dan tantangan yang dihadapi oleh masyarakat pedesaan.

Penelitian dari (Epa & Ra'is, 2019) menyatakan bahwa Pelaksanaan Penggunaan Dana Desa untuk Kesejahteraan Masyarakat yang dilakukan Pemerintah Desa Pandanrejo, Kecamatan Bumiaji, Kota Batu sudah berjalan dengan lancar. Desa penerima Dana Desa semakin aktif menjalankan perannya dalam pelayanan publik dan pembangunan. Peningkatan peran desa dalam pembangunan berkontribusi besar mewujudkan kesejahteraan masyarakat. Beberapa kesulitan yang selama ini membelenggu desa secara bertahap maupun diuraikan oleh masyarakat sendiri. Dari sudut pandang pemberdayaan, masyarakat desa semakin mampu menyelesaikan masalahnya sendiri dan ini menjadi indikator kemandirian. Kemandirian desa adalah kunci bagi kemandirian daerah dalam jangka panjang, sehingga membangun kemandirian desa secara bertahap akan mengikis sifat ketergantungan desa yang terjadi selama ini.

KESIMPULAN

Dari hasil penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa dana desa berpengaruh negatif terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Hal ini dikarenakan adanya faktor lain yang menyebabkan dana desa tidak dipergunakan dengan baik, kurang dikontrolnya pengalokasian dana desa menyebabkan dana desa digunakan untuk kepentingan pribadi perangkat desa, sehingga pengaruhnya terhadap pertumbuhan ekonomi berbanding terbalik selain itu adanya perubahan formula alokasi dana desa juga dapat berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi. Namun indeks pembangunan manusia berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi, karena dalam 5 tahun ini pembangunan manusia sangat diperhatikan oleh pemerintah, mulai dari pendidikan, kesehatan dan kelayakan hidup. Hal ini lah yang menyebabkan IPM berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi yang dimana aktivitas manusia terhadap ekonomi juga semakin berkualitas. Berbeda halnya dengan kemiskinan pedesaan yang tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi, kemiskinan di pedesaan bisa disebabkan karena di desa akses dan fasilitas yang kurang memadai bisa menjadi faktor utama kemiskinan, masyarakat desa cenderung memiliki mata pencaharian yang hanya didapat dari sumber daya alam dan dijual dengan bahan mentah, sehingga nilai jual dari sumber daya alam tersebut bernilai rendah dan hanya

menghasilkan penghasilan yang cukup untuk kebutuhan sehari saja, selain itu bisa dilihat dari alokasi dana desa yang tidak terserap pada masyarakat yang kurang mampu sehingga masyarakat miskin jarang melakukan aktivitas jual beli yang artinya tidak dapat melakukan perputaran aktivitas ekonomi.

Dana desa diperkirakan mendorong pertumbuhan ekonomi dalam jangka pendek, namun belum berdampak pada penurunan angka kemiskinan. Dalam hal ini, dana desa berperan sebagai katalis dan penyeimbang ekonomi. Namun dalam jangka pendek, daerah penerima alokasi Dana Desa secara fisik menjadi peningkatan sumber daya manusia, yang mencakup indikator kinerja kesehatan, pendidikan, dan infrastruktur.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, M. Z. (2015). Tinjauan atas Pelaksanaan Keuangan Desa dalam Mendukung Kebijakan Dana Desa. *Jurnal Ekonomi & Kebijakan Publik*, 6(1), 61–76.
- Direktorat Jenderal Perimbangan Keuangan. (2019). *Buku Pintar Dana Desa*.
- Epa, R., & Ra'is, D. U. (2019). Kebijakan Pemerintah Desa Dalam Penggunaan Dana Desa Untuk Kesejahteraan Masyarakat. *Jisip: Jurnal Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik*, 8(3), 88–93.
<https://publikasi.unitri.ac.id/index.php/fisip/article/download/1790/1286>
- Gujarati, D. N., & Porter, D. C. (2015). *Dasar-dasar Ekonometrika* (5th ed., Vol. 1). Salemba.
- Handra, H., Sidik, M., Satria, S., Suhirman, Murniasih, E., Suryan, D., & Robertson, D. (2017). Analisa Kebijakan: Pengaruh Dana Desa dan Penanggulangan Kemiskinan. *Kompak*, 1–16.
https://www.kompak.or.id/index.php/en/download/62/Feb2017_brief-dana-desa-ID-Final.pdf
- Lewis, W. A. (1954). *Economic Development with Unlimited Supplies of Labour* (The Manchester School (ed.)).
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 43 Tahun 2014 Tentang Peraturan Pelaksanaan Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 Tentang Desa, (2014). <https://peraturan.bpk.go.id/Home/Details/5482>
- Prasetyo, T. A. P., & Dinarjito, A. D. (2021). Analisis Pengaruh Dana Desa Dan Indeks Pembangunan Manusia Per Kabupaten Terhadap Produk Domestik Regional Bruto Di Indonesia Dengan Pembagian Wilayah Sebagai Variabel Kontrol. *Indonesian Treasury Review*, 6(4), 375–391.
- Rahajeng, S. N. (2021). Pengaruh Jumlah Penduduk, Tingkat Pengangguran dan Kemiskinan terhadap Pertumbuhan Ekonomi Jawa Timur Tahun 2015-2019. In *Fakultas Ekonomi dan Bisnis*. Universitas Brawijaya.
- Ripandi, A. (2019). Pengaruh Ipm, Dana Desa Dan Infrastruktur Terhadap

Pertumbuhan Ekonomi Di 13 Kabupaten/Kota Di Kalimantan Selatan.
JIEP: Jurnal Ilmu Ekonomi Dan Pembangunan, 1(1), 133–144.
<https://doi.org/10.20527/jiep.v1i1.1122>

Ritonga, A., Handra, H., & Andrianus, F. (2021). Pengaruh dana desa terhadap pertumbuhan ekonomi dan kemiskinan di Sumatera Barat. *Region : Jurnal Pembangunan Wilayah Dan Perencanaan Partisipatif*, 16(2), 277–290. <https://doi.org/10.20961/region.v16i2.32968>

Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif*. ALFABETA, cv.

Todaro P. Michael. (2000). *Pembangunan Ekonomi Dunia : Vol. Ketiga* (Jilid I). Penerbit : Erlangga.

Widodo, I. (2017). Dana Desa dan Demokrasi dalam Perspektif Desentralisasi Fiskal. *Politik Indonesia: Indonesian Political Science Review*, 2(1), 65–85. <https://doi.org/10.15294/jpi.v2i1.8487>

Yunas, I. N., & Siregar, M. I. (2019). Pengaruh Realisasi Dana Desa Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa*, 4(4), 337–348. <http://www.jim.unsyiah.ac.id/EKP/article/view/14948>